

## LESSON STUDY COOPERATIF LEARNING PENDEKATAN SAINTIFIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMP 1

NARMADA

Hairil Wadi<sup>1\*</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Sukardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram

\*Email: [wadifkipunram@gmail.com](mailto:wadifkipunram@gmail.com)

Diterima : 02 November 2019, Disetujui : 20 November 2019, Dipublikasikan : 30 November 2019

---

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan Lesson Study *Cooperatif Learning* pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP 1 Narmada. Adapun metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan yaitu, *plan*, *do*, dan *see*. Penerapannya dalam dua kali putaran. Putaran pertama 2 siklus, putaran kedua 2 siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E dan F di SMP Negeri 1 Narmada. Analisa data dilakukan analisis deskriptif kualitatif tiga proses, yaitu: analisis mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Putaran 1 keterlaksanaan *Lesson study siklus 1* 84,62 % , siklus 2 100 %. Penerapan *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw pendekatan saintifik **siklus 1** 29, 23 %, **siklus 2** 35,52 %. Keterlaksanaan kemandirian dan tanggung jawab **siklus 1** 28,86 %, **siklus 2** 32,19 %. Respon siswa terhadap sintak pembelajaran **siklus 1** 3,18 %, **siklus 2** 3,79 %. Putaran 2 keterlaksanaan *Lesson study siklus 1* 76,92, **siklus 2** 100 %. Penerapan *Cooperatif Learning* tipe STAD pendekatan saintifik **siklus 1** 32,19 %, siklus 2 35,52 %. Keterlaksanaan kemandirian dan tanggung jawab **siklus 1** 32,56 %, **siklus 2** 35,89 %. Respon siswa terhadap sintak pembelajaran **siklus 1** 3,70 %, **siklus 2** 3,89 %.

**Kata kunci** : Lesson Study, Cooperatif Learning, Mandiri, tanggung jawab, IPS

---

**Abstract**: This study aims to implement Lesson Study of CL implementation (Cooperative Learning) Scientific Approach to improve students' independence and responsibility in learning Social studies class VII in SMP 1 Narmada. The research method uses a qualitative approach type Class Action Research with the stage that is, plan, do, and see. Applying it in two rounds. First cycle 2 cycles, second cycle two cycles. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were students of class VII E and F in SMP Negeri 1 Narmada. Data analysis was done descriptive qualitative analysis three process, that is: analysis of data reduction, data presentation, and conclusion. The result of the research shows that Round 1 is the implementation of Lesson Study cycle 1 84.62%, cycle 2 100%. Implementation of Cooperative Learning Jigsaw type scientific approach cycle 1 29, 23%, cycle 2 35.52%. Implementation of independence and responsibility cycle 1 28.86%, cycle 2 32.19%. Student response to learning cycle syntax 1 13.18%, cycle 2 35.79%. Round 2 of implementation Lesson study cycle 1 76,92, cycle 2 100%. Application of Cooperative Learning type STAD scientific approach cycle 1 32.19%, cycle 2 35.52%. Implementation of independence and responsibility cycle 1 32.56%, cycle 2 35.89%. Student response to learning cycle syntax 1 3.70%, cycle 2 3.89%.

**Keywords**: Lesson Study, Cooperative Learning, Independence, responsibility, Social studies

---

### PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa kurikulum Pendidikan dasar

dan menengah wajib memuat berbagai mata pelajaran. Satu diantaranya mata pelajaran IPS yang merupakan integrasi ilmu sosial yang bertujuan mengembangkan kemampuan

intelektual, rasa tanggung jawab sekaligus kemandirian sebagai anggota masyarakat dan bangsa (Hasan,1996:107). Menunjukkan kalau IPS itu memiliki karakteristik pada kemampuan sosial (Sundawa,2006) yang mengarah pada kemampuan berkomunikasi, mau bekerja bersama dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Apalagi dengan Berlakunya Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (Teaching centred) beralih pada siswa (student centered) sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran.

Uraian di atas, memunculkan suatu pertanyaan apakah selama ini kegiatan pembelajaran IPS oleh guru sudah maksimal melakukan inovasi pembelajaran? Apakah solusi yang ditawarkan sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai keinginan kurikulum 2013? Fakta empiris tidak demikian. Observasi kelas dan wawancara terhadap guru IPS dan siswa oleh Wadi, dkk (2016) di SMP 1 Narmada yang sudah menerapkan kurikulum 2013 teridentifikasi masalah-masalah, yaitu kegiatan pembelajaran oleh guru masih satu arah didominasi ceramah yang monoton mengakibatkan siswa kurang motivasi dalam belajar IPS, siswa tidak aktif, tugas-tugas tidak mau dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan, mengerjakan tugas tetapi mencontek pekerjaan teman (ketergantungan), kurang kemandirian meminta teman mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mau bertanya malahan ribut di kelas. Solusi guru yang dianggap jitu adalah dengan memberikan catatan, namun itu tidak mempan. Memperhatikan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan atau strategi yang memang memfokuskan pada kegiatan pembelajaran yang mampu membangun siswa untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam belajar IPS melalui kegiatan Lesson study penerapan model Cooperative learning Pendekatan Saintifik.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan Mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana,2007). Dalam implementasinya Lesson study tidak disebut sebagai metode atau strategi pembelajaran melainkan sebagai suatu kegiatan yang menerapkan berbagai metode ataupun strategi pembelajaran seperti Cooperative learning pendekatan Saintifik.

Pembelajaran model Cooperative learning dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus kecakapan sosial dan interpersonal; (Riyanto, 2009). Cooperative learning sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja bersama-sama dalam tugas-tugas yang diberikan guru (Susanto,2014). Mengapa demikian? karena dengan cara seperti itu melatih siswa mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar, mendapat pengalaman baru, bersama-sama belajar menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka berada untuk menemukan makna (Johnson, 2002: 24).

Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Tirtarahardja & Sulo, 2005: 50). Tanggung jawab adalah memberikan beban dan rasa memiliki kepada siswa terhadap tugas-tugas yang telah diberikan dan apabila tidak melaksanakannya ada resiko yang harus diterimanya (Triyana, 2009). Sejalan pula dengan tuntutan kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik bahwa IPS SMP dibelajarkan dengan pembelajaran yang inovatif melalui mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Implementasi Lesson Study Cooperative learning Pendekatan Saintifik sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP 1 Narmada”. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan Lesson study Cooperative learning pendekatan Saintifik untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP 1 Narmada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengenai Lesson Study Penerapan Model Cooperative learning Pendekatan Saintifik. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengamati tindakan siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas untuk peningkatan kemandirian dan tanggung jawab. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Adapun Subyek penelitian ini adalah guru IPS dalam mengimplementasikan Lesson study dan siswa yang mengikuti pembelajaran IPS khususnya kelas VII di SMP 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan. Proses observasi menggunakan lembar observasi yang meliputi lembar keterlaksanaan pembelajaran Cooperative learning (CL) pendekatan Saintifik oleh guru dan siswa, lembar monitoring tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi dalam Lesson Study dan lembar observasi kemandirian dan tanggung jawab. Respon siswa terhadap pembelajaran dilakukan setelah pemberian tindakan penerapan model pembelajaran Cooperative learning Pendekatan Saintifik pada tiap akhir pokok bahasan.

Data yang diperoleh dari subyek penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga proses, yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah Implementasi Lesson study Cooperative learning pendekatan Saintifik kurikulum 2013. Lesson study yang dilakukan oleh guru-guru IPS SMP 1 Narmada selama dua putaran. Masing-masing putaran didahului dengan melakukan kegiatan plan berupa identifikasi permasalahan pembelajaran, pemecahan masalah terutama penentuan metode dan media yang sesuai, merancang RPP, menyusun lembar kerja peserta didik (LKP) dan lembar observasi.

Penelitian pada Lesson Study menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Pada putaran 1 dengan dua siklus tahap Plan, do, dan See persentase yang dicapai siklus 1 84.62 % dengan kriteria baik meningkat di siklus 2 menjadi 100 % dengan kriteria sangat baik. Walaupun menunjukkan hasil peningkatan, peneliti tidak lepas dari hambatan-hambatan selama kegiatan Lesson Study putaran 1 seperti sulitnya guru untuk duduk bersama berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, saling menunjuk untuk jadi guru model, alasan kesibukan masing-masing. Namun pada akhirnya peneliti menawarkan solusi kepada mereka, yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu dan mencoba mengadakan pembekalan Lesson Study. Perlunya Lesson Study dikembangkan di sekolah terkait Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian

tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur), yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran (Susilo, dkk, 2011:54).

Sementara itu pada putaran ke 2 keterlaksanaan Lesson Study menunjukkan hasil yang meningkat. Ini dibuktikan dengan persentase yang didapatkan. Lesson Study tahap Plan, do, dan See persentase yang dicapai siklus 1 76.92 % dengan kriteria cukup baik meningkat di siklus 2 menjadi 100 % dengan kriteria sangat baik. Kriteria cukup baik pada siklus 1 dikarenakan guru masih kesulitan menyusun lembar kerja dan media yang digunakan. Namun hambatan yang dialami oleh guru diperbaiki di siklus 2 yang akhirnya mengalami peningkatan. Rocek & Wilson (2005) menyatakan bahwa guru-guru akan dapat belajar dengan efektif ketika mereka secara sistematis menelaah praktik pembelajaran yang telah dilakukan melalui proses diskusi dan berbagi secara kolaboratif.

Selanjutnya melakukan kegiatan do. Pada kegiatan Do guru-guru memilih Kompetensi dasar yang diimplementasikan yaitu “Memahami konsep ruang dengan materi pokok Dinamika kependudukan Indonesia dan Persebaran Flora fauna” di kelas VII. Putaran 1 materi pokok Dinamika Kependudukan Indonesia dengan menerapkan Kooperatif learning (CL) tipe jigsaw pendekatan saintifik, waktunya dua kali pertemuan. Sedangkan putaran 2 materi pokok Flora Fauna menerapkan Kooperatif learning (CL) tipe STAD pendekatan saintifik, waktunya dua kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan dengan sistem siklus mengikuti ciri dari penelitian tindakan kelas, yaitu selama dua siklus.

Putaran 1, siklus 1 dan 2 membelajarkan materi “Dinamika Kependudukan Indonesia” menerapkan Kooperatif learning tipe Jigsaw pendekatan saintifik”. Komalasari (2010:65) menjelaskan bahwa Cooperative learning (CL) tipe jigsaw merupakan kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sebagai kelompok asal kemudian membentuk kelompok kooperatif yang terdiri dari dua atau tiga orang sebagai kelompok ahli. Kosasih (2016:72) menjelaskan pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas dan temuan-temuan siswa.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Kooperatif learning (CL) tipe jigsaw pendekatan saintifik yang dilakukan. Tahap mengamati,

siswa mengamati peta persebaran penduduk di dunia. Siswa dibentuk menjadi 5-6 orang yang disebut kelompok asal. Siswa dibagikan kartu soal oleh guru, yang memuat gambar peta persebaran Indonesia dan peringkat jumlah penduduk di dunia. Siswa dibimbing oleh guru dengan kartu soal yang sama untuk berkelompok menjadi satu, sehingga terbentuk 4 kelompok yang disebut kelompok ahli, kemudian setiap kelompok ahli mengamati gambar di kartu soal.

Tahap menanya, siswa pada kelompok ahli mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang dinamika penduduk, siswa pada kelompok ahli dibimbing oleh guru menyusun pertanyaan sesuai tujuan pembelajaran. Tahap mengumpulkan informasi, siswa dibimbing oleh guru pada kelompok ahli mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun. Tahap mengasosiasi, siswa dibimbing oleh guru pada kelompok ahli untuk mendiskusikan berbagai informasi yang diperoleh. Tahap mengkomunikasikan, siswa dibimbing oleh guru pada kelompok ahli untuk menyusun hasil diskusi tentang dinamika kependudukan di Indonesia, siswa menyajikan hasil diskusi kelompok ahli kepada kelompok asal, siswa pada kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran.

Penerapan langkah-langkah Kooperatif learning tipe jigsaw yang telah dilakukan oleh guru model sudah cukup baik, namun peneliti menemukan ada langkah yang tidak dilaksanakan. Berdasarkan data siklus I, pada tahap menanya masih kurang dalam memfasilitasi kelompok untuk bertanya. Seharusnya guru mempersilahkan antara kelompok asal untuk saling bertanya materi yang sudah dikomunikasikan sehingga antar kelompok asal bisa saling berbagi. Selain itu tahap mengkomunikasikan terutama bagian pelibatan kelompok dalam menyimpulkan, seharusnya guru mempersilahkan setiap kelompok asal untuk melakukan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Namun demikian, masalah-masalah tersebut pemecahannya sudah dilaksanakan pada siklus II, terbukti untuk bagian tahap menanya dan mengkomunikasikan setiap kelompok diberikan bertanya antar kelompok asal sekaligus menyimpulkan sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan data, rata-rata keterlaksanaan sintak pembelajaran Kooperatif Learning (CL) tipe Jigsaw pendekatan saintifik, untuk siklus I sebesar 29,23% dan pada siklus II sebesar 35,52%. Berdasarkan data, menunjukkan terjadi

peningkatan sebesar 6,29% dari siklus I ke siklus II. Sementara itu ketercapaian sikap kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar, untuk siklus 1 sebesar 28.86%. Sedangkan siklus 2 sebesar 32.19%. Terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 3,33%. Penerapan Kooperatif Learning tipe jigsaw pendekatan saintifik didukung pula dari respon siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada siklus 1 respon siswa sebesar 3.18%. Pada siklus 2 sebesar 3.79%. Berarti menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 0,61%. Adanya beberapa sintak pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru pada siklus 1 berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan lebih disebabkan guru model pertama kali diamati mengajarnya oleh teman sejawat dikelas yang mengakibatkan adanya perasaan grogi dan itulah yang membuat lupa menerapkan sintak pembelajaran.

Pada putaran kedua Lesson Study, guru model membelajarkan IPS di kelas VII E dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan. Tahap mengamati, Peserta didik mengamati persebaran flora dan fauna. Siswa dibentuk menjadi 4 orang anggota dengan bervariasi. Siswa dibagikan lembar kerja memuat materi dan petunjuk penugasan yang akan dilakukan siswa dalam kelompok. Guru terlebih dahulu menyajikan materi kepada siswa sebelum mereka diberikan tugas kelompok.

Tahap menanya, siswa pada kelompok menyelesaikan penugasan berupa pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang flora dan fauna, siswa pada kelompok dibimbing oleh guru menyusun pertanyaan sesuai tujuan pembelajaran. Tahap mengumpulkan informasi, siswa dibimbing oleh guru mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditugaskan di lembar kerja. Tahap mengasosiasi, siswa dibimbing oleh guru pada kelompok untuk mendiskusikan berbagai informasi yang diperoleh dan antar anggota kelompok saling menjelaskan. Tahap mengkomunikasikan, siswa dibimbing oleh guru menyajikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas secara bergiliran.

Penerapan langkah-langkah Kooperatif learning tipe STAD yang telah dilakukan oleh guru model tidak berbeda dengan putaran 1 sudah baik. Namun peneliti masih menemukan ada bagian langkah yang tidak dilakukan oleh guru model terutama dalam pemberian penguatan

terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa. Seharusnya guru memberikan penguatan dari kegiatan yang sudah dilakukan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kooperatif Learning tipe STAD pendekatan saintifik terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan data, rata-rata keterlaksanaan sintak pembelajaran Kooperatif Learning (CL) tipe STAD pendekatan saintifik, untuk siklus 1 sebesar 32.19 % dan pada siklus II sebesar 36.26%. Berarti terjadi peningkatan sebesar 4,07% dari siklus I ke siklus II. Sementara itu ketercapaian sikap kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar, untuk siklus 1 sebesar 32.56 %. Sedangkan siklus 2 sebesar 35.89 %. Terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 3.33 %.

Sementara itu sebagai pembandingan dari keterlaksanaan pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD pendekatan saintifik dilakukan dengan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Pada siklus 1 respon siswa sebesar 3,70 %. Pada siklus 2 sebesar 3.89 %. Berarti menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,19 %. Hasil penelitian terdahulu Haryadi (2016) menunjukkan bahwa kualitas hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan dan hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Wibowo (2016) menunjukkan Model kooperatif tipe STAD dengan pendekatan Reciprocal Teaching dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian pada Lesson Study menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Pada putaran 1 dengan dua siklus tahap Plan, do, dan See persentase yang dicapai siklus 1 84.62 % dengan kriteria baik meningkat di siklus 2 menjadi 100 % dengan kriteria sangat baik. Walaupun menunjukkan hasil peningkatan, peneliti tidak lepas dari hambatan-hambatan selama kegiatan Lesson Study putaran 1 seperti sulitnya guru untuk duduk bersama berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, saling menunjuk untuk jadi guru model, alasan kesibukan masing-masing. Namun pada akhirnya peneliti menawarkan solusi kepada mereka, yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu dan mencoba mengadakan pembekalan Lesson Study. Perlunya Lesson Study dikembangkan di sekolah terkait

Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur), yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran (Susilo, dkk, 2011:54).

#### Kesimpulan

Lesson study penerapan Kooperatif Learning pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VII SMP 1 Narmada. Putaran 1 keterlaksanaan Lesson study siklus 1 84.62 % , siklus 2 100 %. Penerapan Kooperatif Learning tipe Jigsaw pendekatan saintifik siklus 1 29, 23 %, siklus 2 35,52 %. Keterlaksanaan kemandirian dan tanggung jawab siklus 1 28.86 %, siklus 2 32.19 %. Respon siswa terhadap sintak pembelajaran siklus 1 3.18 %, siklus 2 3.79 %. Putaran 2 keterlaksanaan Lesson study siklus 1 76,92, siklus 2 100 %. Penerapan Kooperatif Learning tipe STAD pendekatan saintifik siklus 1 32,19 %, siklus 2 35,52 %. Keterlaksanaan kemandirian dan tanggung jawab siklus 1 32,56 %, siklus 2 35.89 %. Respon siswa terhadap sintak pembelajaran siklus 1 3,70 %, siklus 2 3.89 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar* edisi ketujuh buku 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barbara A. Lewis. 2004. *Character Building untuk Remaja*. (Terjemahan: Arvin Saputra). Batam: Karisma Publishing Group.
- Bacon Bill. Corbin & Bryan Kopp. Tanpa Tahun. *A Brief Introduction to College Lesson Study*. Lesson Study Project. online: <http://www.uwlax.edu/sotlAsplindex2.htm> (11 Maret 2017)
- Chamdani, dkk, (2015). Pengembangan Model Research Based Learning dengan Pendekatan Scientific melalui Lesson Study dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tahun 2015. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN “Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan” FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Daryanto, 2014 Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, ( Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan, Said Hamid. (1996). Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta: Depdikbud.
- Haryadi, Dedy (2016). Penerapan Model Pembelajaran Coopeatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. Skripsi UNPAS <http://repository.unpas.ac.id>
- Hendayana, dkk. 2007. Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung: UPI Press.
- Johnson, 2006. Contextual Teaching and Learning. California. Darwin Press inn
- Joyoatmojo, S. 2006. Belajar Mandiri: Bekal Untuk Menapak Jalan Menuju Belajar Sepanjang Hayat. Surakarta: UNS
- Kemendikbud, pendekatan dan strategi Pembelajaran (Jakarta: t.p., 2013 )
- Krisnawan, SR. 2010. Penerapan metode Lesson Study dalam Pembentukan Pendidikan yang Berkarakter. Karya tulis Ilmiah. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Lie, Anita (2002). Cooperatif Learning. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, Anita (2002). Mempraktikkan Cooperatif Learning di ruang-ruang kelas. Jakarta: Grasindo.
- Lepiyanto Agil, (2012). Implementasi Lesson study pada Metode numbered heads together dipadu dengan team games tournament untuk pengembangan karakter siswa kelas x sma negeri 1 kepanjen. Jurnal bioedukasi volume 3 nomor 2 .
- Maxim, George W (2010). Dynamic Social Students for Consturtivist Clasroom Inspiring Tomorrow Social scienties. New York Viking.
- Mudjiman, Haris (2008). Belajar Mandiri. Surakarta: UNS Press
- Muslich. (2009). Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional. Melaksanakan PTK
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS, (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta. Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Santayasa, I wayan. 2009. Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran. Makalah. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slavin, RE. 2008. Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Sudrajat, Akhmad. Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar. Online. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>. (24 Maret 2017)
- Sumardi, (2016). Pengembangan Profesionalitas Guru Berbasis MGMP. Yogyakarta. De Publish
- Susilo, dkk (2011). Lesson Study Berbasis Sekolah. Malang: Bayumedia Publising.
- Triana, I ktut. 2009. Meningkatkan Disiplin dan Tanggung jawab Siswa melalui Sanksi Berjenjang pada Siswa Kelas III SD NO I Sanur Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesa.
- Wibowo, Yulyanto Ari (2016), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD) Dengan Pendekatan Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII j smp negeri 2 Mojolaban Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi: <https://eprints.uns.ac.id>
- Winarsih, Mulyani (2012). Peningkatan Profesionalisme Guru IPS melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model

Pembelajaran PBI. JPPI 1 (1) (2012) 43-50  
Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.

Yesie, dkk (2011). Penerapan Pendekatan  
Pengajaran Terbalik (reciprocal teaching)  
untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar  
Biologi Siswa.